

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anjuran untuk mencari ilmu telah tercantum dalam Hadits yang berbunyi

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu (pengetahuan) sejak dari ayunan sampai liang lahat.” Hadits Nabi di atas dapat kita tarik maknanya bahwa menuntut ilmu atau belajar itu tidak mengenal batas usia dan waktu bahkan saat masih dalam kandungan pun kita manusia sudah dianjurkan untuk menuntut ilmu. Kendalanya pada saat ini menuntut ilmu terhambat karena adanya pandemic covid 19.

Datangnya pandemic covid-19 tidak hanya berdampak bagi bidang pendidikan, namun hampir seluruh bidang kehidupan dan pekerjaan juga ikut terdampak. Salah satu bidang pendidikan yang terdampak adalah pendidikan untuk anak usia dini. Anak usia dini yang mana mereka berada dalam rentang usia nol sampai delapan tahun jika menurut NAEYC dan rentang usia nol sampai enam tahun apabila menurut Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia tersebut seharusnya memperoleh ruang pendidikan yang telah disediakan oleh Sistem Pendidikan Nasional yaitu melalui jalur informal dan nonformal serta formal. Jalur pendidikan formal yang

diperuntukkan bagi anak usia dini diakomodasi pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk serupa yang lain namun sederajat, rentang usia anak pada ruang pendidikan ini yaitu empat sampai enam tahun. Jalur pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi anak usia dini difasilitasi pada Kelompok Bermain (KB) yang berada pada rentang usia dua sampai empat tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) diperuntukkan bagi anak yang berada pada jangka usia tiga bulan sampai dua tahun, atau bentuk lain yang serupa namun sederajat, Satuan PAUD Sejenis/SPS diperuntukkan bagi anak yang berada pada jangka usia empat sampai enam tahun. Jalur pendidikan informal bagi anak usia dini dilaksanakan dalam pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungannya, yang orangtuanya memiliki anak berusia nol sampai enam tahun.<sup>1</sup> Masa pandemic ini layanan pendidikan bagi anak usia dini (AUD) yang bisa dilaksanakan hanyalah informal, akan tetapi tetap bekerjasama dengan layanan jalur formal atau yang disebut dengan *daring* (dalam jaringan) yang artinya pembelajaran dilakukan secara online via media digital yang tersedia dalam gadget masing-masing peserta didik.

Layanan pendidikan penting diberikan untuk anak yang berusia usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang

---

<sup>1</sup> Euis Laelasari dan Ami Rahmawati, *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Formal dan Informal*, (Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 6

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan anak yang mana salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Aspek bahasa penting dikembangkan untuk anak usia dini terutama kemampuan menyimak sebab masa tersebut adalah masa keemasan anak. Masa keemasan adalah ketika otak mengalami perkembangan yang sangat pesat atau dapat disebut juga pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*). Masa *brain growth spurt* kali pertama terjadi saat bayi memasuki trimester ketiga dalam kandungan ibu. Masa *brain growth spurt* pada kali kedua terjadi saat bayi baru lahir hingga memasuki usia tiga puluh enam bulan.

Proses pertumbuhan otak bebarengan sesuai dengan pertumbuhan badan. Pertumbuhan otak anak telah sempurna 80% pada usia lima tahun. Pertumbuhan otak anak telah sempurna pada usia enam tahun.<sup>2</sup> Pertumbuhan otak yang sempurna artinya anak sudah mampu melakukan banyak hal dengan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan otak anak yang sempurna pada usia 6 tahun disayangkan apabila tidak terstimulasi dengan baik, terutama dalam aspek berbahasa. Aspek bahasa yang perlu distimulasi adalah kemampuan menyimaknya agar anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya pada tahapan selanjutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Saufi dan Riduan Saberan, *Basic Life Skills* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, Vol. 1, No. 3, Februari 2020, hal. 192

<sup>3</sup> Vivi Anggraini dan Adi Priyanto, Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, hal. 34.

Usia 6 tahun, anak seharusnya telah dapat mengungkapkan bahasanya seperti orang dewasa yang mampu berbicara banyak dan jelas.<sup>4</sup> Namun, fakta yang terjadi di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto kemampuan menyimak anak cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan karena mematuhi peraturan pemerintah NOMOR 01/KB/2020 NOMOR 516 TAHUN 2020 NOMOR HK.03.01/Menkes/363/2020 NOMOR 440-882 TAHUN 2020 pada bagian kedua, poin b berbunyi:

“satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).”<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan TK Negeri Pembina pada bulan Februari-Maret berada pada zona merah sehingga pembelajaran dilakukan secara daring.

Media daring yang telah digunakan pada lembaga pendidikan TK Negeri Pembina Kota Mojokerto yaitu Whatsapp. Media Whatsapp ini selain digunakan untuk memantau hasil karya anak juga digunakan untuk membagikan video dongeng yang disampaikan oleh gurunya.

Dongeng diberikan untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Feb Tari Yunita, Sri Saparahayuningsih dan Mona Ardina kemampuan menyimak dapat

---

<sup>4</sup> Ulfiani Rahman, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2009, hal. 54

<sup>5</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: t.p, 2020), hal. 5-6

dikembangkan melalui dongeng karena selain meningkatkan kemampuan menyimak juga meningkatkan aspek kepekaan (empati dan simpati), berbudi yang halus, emosi, seni fantasi (dunia khayalan), dan imajinasi serta intelektual.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa dongeng sangat berguna bagi anak usia dini.

Tantangan yang dialami oleh pendidik di masa pandemic untuk memberikan dongeng adalah tidak bisa berjumpa dan mendampingi peserta didik secara langsung padahal dongeng dapat menstimulus kemampuan menyimak anak. Namun, pada lembaga sekolah TK Negeri Pembina Kota Mojokerto telah menemukan cara agar kemampuan menyimak anak tetap dapat dikembangkan yaitu melalui media Whatsapp. Media tersebut pun dirasa kurang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak karena beberapa wali murid yang tidak memperlihatkan video tersebut kepada anaknya. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan wali murid yang sibuk bekerja dan belum sempat membuka pesan dalam media Whatsapp.

Kemampuan anak yang berada dalam usia lima sampai enam tahun tingkat kemampuan menyimak di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto juga menunjukkan bahwa masih banyak yang belum berkembang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pre-test kemampuan menyimak dongeng anak sebelum diberikan media digital Youtube dan Zoom.

---

<sup>6</sup> Feb Tari Yunita, Sri Saparahayuningsih dan Mona Ardina, Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng Dengan Media Wayang Kertas, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 43

Berangkat dari keadaan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruhnya kemampuan menyimak anak menggunakan media Zoom dan Youtube. Dimana kedua media tersebut tentunya memiliki kelebihan masing-masing.

Media digital Youtube merupakan situs web yang berguna untuk berbagi video dan penggunanya dapat mengunggah, melihat dan berbagi link video.<sup>7</sup> Menurut Refika Mastanora melalui penelitiannya, media digital Youtube memberikan dampak yang baik untuk anak sebab melalui media tersebut anak akan memperhatikan, kemudian apa yang diamatinya akan masuk kedalam ingatannya. Masuknya apa apa yang diamati anak dipengaruhi oleh karakteristik anak tersebut. Lalu, anak akan menirukan apa yang diamatinya atau bahkan dikembangkan sesuai gayanya.<sup>8</sup> Media digital Youtube dapat dijadikan salah satu media untuk menayangkan dongeng guna mengetahui kemampuan menyimak anak.

Media digital Zoom merupakan media yang dapat dijadikan sarana pembelajaran menggunakan video.<sup>9</sup> Menurut Marhamah,dkk melalui penelitiannya didapati bahwa media digital Zoom memiliki manfaat untuk

---

<sup>7</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016, hal. 259.

<sup>8</sup> Refika Mastanora, Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 50.

<sup>9</sup> Danin Haqien dan Aqiilah Afifadiyah Rahman, Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2020, hal. 52.

membantu pembelajaran selama dilakukan secara daring.<sup>10</sup> Salah satu pembelajaran yang dapat memanfaatkan media digital Youtube yaitu kemampuan menyimak dongeng karena anak dapat menyimak dongeng dan berinteraksi secara langsung dengan pendongengnya.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto”. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan kedua media digital tersebut.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Batasan masalah yang kami ambil dalam skripsi ini hanyalah tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Cara mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kami menggunakan metode mendongeng dengan media digital yaitu Youtube dan Zoom Meeting

1. Orangtua sibuk bekerja sehingga jarang membuka aplikasi digital Whatsapp
2. Kurang efektif apabila pendidik mendatangi rumah peserta didik satu persatu.

---

<sup>10</sup> Marhamah, Ayu Vita Tri Rezeki, Dewi Amelia, Eva Nuraeni, dan Finita Dewi, Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta, *IJOCSEE: Jurnal UPI*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 62.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh dongeng melalui media digital *Youtube* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh dongeng melalui melalui media digital *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto?
3. Apakah ada pengaruh secara bersamaan pemberian dongeng melalui media digital *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dongeng melalui media digital *Youtube* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dongeng melalui media digital *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan pemberian dongeng melalui media digital *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari pembuatan penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh dongeng melalui media digital Youtube dan Zoom terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian tentang pengaruh dongeng melalui media digital Youtube dan Zoom terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru bagaimana cara memberikan dongeng di masa pandemic seperti saat ini guna mengembangkan kemampuan menyimak anak.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah, bahwa untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak bisa dengan memberikan dongeng melalui media digital Youtube dan Zoom.

**d. Bagi Orangtua**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orangtua bahwa pemberian dongeng dapat diberikan secara fleksibel dengan menggunakan media digital Youtube dan Zoom.

**e. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peserta didik walaupun belajar dari rumah tetapi mereka tetap dapat mengembangkan perkembangan bahasa melalui media digital Youtube dan Zoom.

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh dongeng melalui media digital Youtube terhadap kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto

H<sub>2</sub>: tidak terdapat pengaruh dongeng melalui media digital Youtube terhadap kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto

H<sub>3</sub>: adanya pengaruh secara bersamaan pemberian dongeng melalui media digital Youtube dan Zoom terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Konseptual**

#### **a. Pengertian Dongeng**

Pengertian Dongeng berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti cerita yang kejadiannya seolah-olah terjadi padahal tidak atau bisa dikatakan hanyalah cerita fiktif. Dongeng adalah kisah yang tidak nyata dan ceritanya dapat berasal dari kisah nyata atau kisah dibentuk dari unsur tertentu oleh para pendahulu.<sup>11</sup> Pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa dongeng menurut KBBI yaitu cerita khayalan, namun bisa juga berasal dari kisah asli atau sejarah kuno.

#### **b. Pengertian Media Digital Youtube**

Youtube ialah media digital (video) yang penggunaannya dapat mengunggah dan mengunduh serta membagikan kepada siapapun dan dimanapun.<sup>12</sup> Jadi, apabila kita ingin membuat dan mencari video tentang apa pun yang kita butuhkan Youtube bisa menjadi sarananya. Kita perlu menggunakan Youtube secara bijak karena didalamnya ada berbagai macam video yang layak tonton dan tidak.

---

<sup>11</sup> Lilis Sumaryanti, Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng, *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, Juli-Desember 2018, hal. 123

<sup>12</sup> Fransiska Timoria Samosir, dkk, Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), *Record and Library Journal*, Volume 4, No. 2, 2018, hal. 83

### c. Pengertian Media Digital Zoom

*Zoom meeting* ialah media digital yang manfaatnya dapat mempertemukan banyak orang secara virtual karena mempunyai fitur *video conference*. Hanya membutuhkan sambungan internet dan melakukan registrasi pada aplikasi ini, kemudian ikuti alur yang sudah disediakan. Media digital *zoom meeting* efektif dijadikan sarana media komunikasi daring saat salah satu pihak guru dan murid mempunyai kendala dalam berkumpul tatap muka seperti sebelum pandemic.

### d. Pengertian Kemampuan Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengar sampai penyimak memahami tentang apa yang disimaknya karena memerhatikan dengan seksama.<sup>13</sup> Kesimpulan dari pengertian tersebut yaitu kegiatan mendengar yang tidak hanya sekedar mendengar pembicaraan lawan bicara namun juga memahami apa yang dibicarakan lawan bicara.

### e. Anak Usia Dini

Masa lompatan perkembangan terjadi pada anak yang masih berusia dini. Tak hanya itu, pertumbuhan dan perkembangan anak

---

<sup>13</sup> Irmala Himmatul Khoiriyah, Darning Sutikah dan Winarsih, Keterampilan Menyimak Cerita dengan Media Gambar pada Anak Kelompok A TK IT Al Rasyid Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan peran pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), hal. 46

mengalami proses yang sangat pesat juga pada masa ini.<sup>14</sup> Lingkungannya perlu mendukung perkembangan dan pertumbuhannya dengan berbagai stimulus yang baik.

#### **f. Pandemi Covid-19**

Covid-19 atau yang bisa disebut juga *coronavirus* yaitu virus RNA yang berukuran kecil. Awalnya virus ini menginfeksi hewan. Seiring berjalannya waktu coronavirus memiliki berbagai macam jenis dan SARS-CoV-2 merupakan jenis coronavirus yang menginfeksi manusia. Virus ini diduga berasal dari kelelawar karena coronavirus pada kelelawar yang telah terisolasi memiliki kemiripan dengan sekuens SARS-CoV-2.<sup>15</sup> Hal tersebutlah yang menjadikan sebab musabab alasan coronavirus berasal dari kelelawar. Akibat dari virus ini kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam kelas, terpaksa dilakukan di rumah.

## **2. Operasional**

Dongeng diatas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah kisah fiktif yang bersifat imajinatif, namun ada juga dongeng yang berasal dari kisah nyata atau sejarah terdahulu yang telah terbentuk dari unsur tertentu. Cara penyampaiannya bisa secara lisan maupun tulisan. Fungsi

---

<sup>14</sup> Husnuzziadatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun, *Jurnal Warna*, Vol. 2 , No. 2, Desember 2018, hal. 16

<sup>15</sup> Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, hal. 46

dongeng itu sendiri pun memberikan amanat yang baik bagi pembacanya dan juga sebagai penghibur.

Kemampuan menyimak bukan hanya sekedar mendengar apa yang orang lain bicarakan tapi lebih kepada memahami apa yang dibicarakan orang lain. Menyimak itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang berarti dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Sehingga puncak dari kemampuan menyimak seseorang ketika ia dapat menanggapi apa yang disimak.

Media digital Youtube merupakan alat atau sarana untuk menonton dan membagikan video yang terhubung ke jejaring internet. Para pengguna media digital ini musti bijak menggunakannya karena terdapat berbagai video dari yang layak tonton hingga tidak layak untuk ditonton anak usia dini.

Media digital Zoom ialah alat atau sarana untuk bertemu dengan banyak orang secara virtual yang tentunya juga membutuhkan jejaring internet. Pembelajaran daring seperti kondisi saat ini bisa dilakukan dengan menggunakan media ini karena host dalam media ini dapat menambahkan layar presentasi yang artinya juga dapat dijadikan media pemberian dongeng juga.

Anak usia dini ialah masa yang sangat pesat proses pertumbuhan dan perkembangannya. Masa tersebut harus didukung oleh lingkungan yang positif melalui stimulus-stimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Coronavirus yaitu virus yang berasal dari kelelawar. Dikatakan berasal dari kelelawar karena Sekuens SARS-CoV-2 mirip dengan coronavirus pada kelelawar yang telah terisolasi. Virus ini menginfeksi manusia dan dapat menyebabkan kematian. Dampak dari virus ini pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran menjadi dilakukan di rumah yang seharusnya dilakukan di sekolah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki sistematika yang dicantumkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian relevan.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **4. Bab IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang prosedur dan pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, hasil analisis data, dan rekapitulasi.

#### **5. Bab V Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pembahsan hasil penelitian,

#### **6. Bab VI Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.